Graha Medika Public Health Journal **ISSN : 2829-1956**
Vol. 4, No. 1, April 2025
https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth

Evaluasi Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan dan Kepuasan Pasien: Literatur Review

Mujtahidah[1*], Nurul Fajriah Istiqamah[2]

[1,2]Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Negeri Makassar
*Korespondensi Penulis: mujtahidah@unm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Transformasi digital dalam layanan kesehatan mendorong penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Namun, dampak implementasi RME, khususnya di fasilitas pelayanan primer, masih belum banyak dikaji secara sistematis.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait pengaruh RME terhadap mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien.
Metode: Penelitian ini merupakan studi literatur dengan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis artikel ilmiah pada database *PubMed*, *Scopus*, *Google Scholar*, dan *ScienceDirect* selama periode Januari-Maret 2025. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, dipublikasikan antara 2020-2024, dan membahas implementasi RME serta dampaknya terhadap mutu pelayanan atau kepuasan pasien. Data dianalisis dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama dari masing-masing studi.
Hasil: Sebanyak sepuluh artikel terpilih dianalisis. Hasil review menunjukkan bahwa RME berdampak positif dalam meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, akurasi dokumentasi, dan koordinasi layanan. Selain itu, penggunaan RME juga dikaitkan dengan peningkatan kepuasan pasien melalui pengurangan waktu tunggu dan kemudahan akses informasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, pelatihan SDM, dan resistensi terhadap sistem digital masih ditemukan, terutama di fasilitas kesehatan primer.
Kesimpulan: RME berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Penguatan infrastruktur, pelatihan tenaga kesehatan, dan dukungan kebijakan sangat dibutuhkan untuk mendorong implementasi RME yang lebih optimal, khususnya di layanan primer.

Kata Kunci: Rekam medis elektronik, Kepuasan pasien, Mutu pelayanan kesehatan

ABSTRACT

Background*: Digital transformation in healthcare has driven the adoption of Electronic Medical Records (EMRs) to improve service quality and patient satisfaction. However, the impact of EMR implementation—particularly in primary healthcare facilities—has not been systematically explored..*
Objective*: This study aims to review relevant literature on the influence of EMRs on healthcare service quality and patient satisfaction.*
Methods*: This study employed a descriptive qualitative design in the form of a literature review. Data were collected through a systematic search of scientific articles from PubMed, Scopus, Google Scholar, and ScienceDirect during the period of January to March 2025. Inclusion criteria consisted of articles published between 2020 and 2024, written in English or Indonesian, and discussing EMR implementation and its effects on service quality or patient satisfaction. Data were analyzed using content analysis to identify patterns and key findings from each study.*
Results*: A total of ten articles were included in the review. The findings suggest that EMRs have a positive impact on improving service efficiency, documentation accuracy, and interprofessional coordination. Moreover, EMR use is associated with enhanced patient satisfaction due to reduced*

waiting times and improved access to information. Nevertheless, challenges such as limited infrastructure, lack of staff training, and resistance to digital systems were noted, especially in primary care settings.
***Conclusion**: EMRs play a critical role in enhancing healthcare quality and patient satisfaction. Strengthening infrastructure, improving health worker training, and reinforcing policy support are essential to optimize EMR implementation, particularly in primary healthcare services.*

Keywords: Electronic medical records, Healthcare service quality, Patient satisfaction

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pelayanan serta efisiensi sistem informasi kesehatan. Salah satu bentuk implementasi transformasi ini adalah penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), yang menggantikan pencatatan manual menjadi sistem informasi digital terintegrasi. RME memungkinkan pencatatan, penyimpanan, dan pertukaran informasi medis pasien secara cepat, akurat, dan aman (Ariani, 2023).

Penerapan RME diyakini mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, baik dari sisi efisiensi waktu pelayanan, akurasi dokumentasi medis, hingga pengurangan kesalahan medis. Pada tingkat global, penggunaan RME secara luas melalui program *Meaningful Use* di Amerika Serikat terbukti meningkatkan efektivitas dan keamanan pelayanan kesehatan, serta mendorong keterlibatan pasien dalam pengelolaan kesehatannya (Adler-Milstein et al., 2017). Penelitian di Korea Selatan menunjukkan bahwa sistem RME terintegrasi membantu menurunkan angka kesalahan pengobatan dan mempercepat proses pengambilan keputusan klinis. Sementara itu, studi oleh Zhang & Coyte (2020) di China menyoroti bahwa penggunaan RME berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan peningkatan kepuasan pasien, terutama di rumah sakit daerah yang sebelumnya menghadapi keterbatasan sumber daya.

Di Indonesia, kewajiban penerapan RME diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan RME secara bertahap. Studi oleh Santriawati & Ulfah (2024) menunjukkan bahwa implementasi RME di RS Mata Cicendo Bandung meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan kepuasan pasien. Penelitian lainnya juga mencatat bahwa RME mampu memperkuat koordinasi antarprofesional dan mengurangi duplikasi tindakan medis yang tidak perlu (Y. W. Putri et al., 2024).

Selain dampak terhadap mutu pelayanan, kemudahan akses terhadap data pasien dan proses pelayanan yang lebih cepat berpotensi meningkatkan kepuasan pasien sebagai pengguna layanan. Hal ini diperkuat oleh temuan Sopian & Gunawan (2024), yang melaporkan bahwa penerapan RME di Puskesmas Linggar berkorelasi positif dengan peningkatan kepuasan pasien hingga 91,6%.

Meski demikian, penerapan RME di fasilitas kesehatan primer, seperti puskesmas, masih menghadapi tantangan besar. Studi oleh Rusdiana et al. (2023) di Puskesmas Kawalu, Tasikmalaya, menyebutkan bahwa keterbatasan pelatihan, infrastruktur teknologi, dan dukungan organisasi menjadi kendala utama implementasi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian di Puskesmas Nambo Kota Kendari, di mana penggunaan sistem e-Puskesmas belum berjalan optimal karena minimnya pelatihan dan support teknis (Suardi et al., 2023).

Tantangan lainnya termasuk kurangnya tenaga IT dan kesulitan integrasi data dengan fasilitas rujukan (Saing et al., 2024), serta resistensi dari tenaga kesehatan terhadap perubahan

sistem kerja (Siswati et al., 2024). Namun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun dengan berbagai kendala, penerapan RME tetap berkontribusi terhadap efisiensi pelayanan dan akses data yang lebih baik, sebagaimana ditemukan di Puskesmas Mojoagung (A. C. I. M. Putri et al., 2021).

Meskipun terdapat sejumlah penelitian terkait implementasi RME, masih terbatas kajian sistematis yang secara khusus menganalisis dampaknya terhadap mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur-literatur yang relevan guna merangkum bukti empiris mengenai pengaruh implementasi RME terhadap kualitas layanan dan pengalaman pasien di berbagai fasilitas kesehatan, khususnya di layanan primer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk studi tinjauan literatur (*literature review*), yang bertujuan mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai dampak implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien. Penelitian dilaksanakan secara *desk study* tanpa lokasi fisik tertentu, dengan pengumpulan data sekunder dari jurnal ilmiah daring melalui basis data seperti *PubMed*, *Scopus*, *Google Scholar*, dan *ScienceDirect*. Waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga Maret 2025. Populasi penelitian adalah artikel ilmiah yang membahas topik RME, mutu layanan kesehatan, dan kepuasan pasien, baik di tingkat nasional maupun internasional, dengan sampel berupa artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020–2024 dan telah melalui proses *peer-review*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi seperti fokus pada implementasi RME, dampak terhadap mutu layanan atau kepuasan pasien, penggunaan bahasa Inggris atau Indonesia, serta tersedia dalam teks lengkap.

Dalam penelitian ini, variabel utama yang dikaji adalah mutu pelayanan kesehatan—yang meliputi efisiensi waktu, akurasi data, dan koordinasi layanan—serta kepuasan pasien yang mencakup persepsi terhadap waktu tunggu, akses informasi medis, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti "*electronic medical records*," "*healthcare quality*," "*patient satisfaction*," dan "*implementation*," lalu diseleksi menggunakan form seleksi artikel untuk mencatat informasi penting dari masing-masing artikel. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, temuan kunci, dan kesimpulan yang relevan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan artikel dan dianalisis secara naratif untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL

Karakteristik Umum Artikel

Dari hasil seleksi literatur, sebanyak 10 artikel ilmiah yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam studi ini. Artikel tersebut berasal dari berbagai jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terbuka, dengan fokus utama pada implementasi RME di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer dan sekunder

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Direview

No	Penulis & Tahun	Lokasi Studi	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Ariani (2023)	-	Tinjauan literatur mengenai dampak dan implementasi RME	RME berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, kepuasan pasien, mengurangi kesalahan medis, dan meningkatkan koordinasi antar profesional kesehatan. Namun, penerapan RME bukannya tanpa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan tenaga kesehatan, hambatan terhadap perubahan, dan masalah keamanan data pasien. Mengoptimalkan implementasinya memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan, dan peningkatan infrastruktur TI
2	Santriawati & Ulfah (2024)	RS Mata Cicendo, Bandung	Dampak RME terhadap pelayanan rawat jalan	Implementasi rekam medis terhadap mutu pelayanan, RS Mata Cicendo sudah mengimplentasikan Rekam Medis berbasis *Electronik Medical Record* pada tahun 2024 sudah terimplementasikan menyeluruh sebesar 100% , perubahan rekam medis manual ke elekronik berdampak cukup signifikan meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, akurasi pendokumentasian, mengurangi clinical errors, dan mempercepat akses data pasien dan efisien dalam proses pelayanan EMR.
3	Y. W. Putri et al. (2024)	Review Nasional	Tinjauan literatur tentang RME	RME berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, kepuasan pasien, mengurangi kesalahan medis, dan meningkatkan koordinasi antar profesional kesehatan. Namun, penerapan RME bukannya tanpa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan tenaga kesehatan, hambatan terhadap perubahan, dan masalah keamanan data pasien. Mengoptimalkan implementasinya memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan, dan peningkatan infrastruktur TI
4	Sopian & Gunawan (2024)	Puskesmas Linggar	Pengaruh RME terhadap kepuasan pasien	Persentase antara implementasi rekam medis elektronik terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Linggar ialah sebesar

				91,6%. Hasil tersebut menunjukkan angka positif yang berarti bahwa implementasi rekam medis elektronik (RME) berpengaruh terhadap kepuasan pasien.
5	R. D. Putri et al. (2025)	RSU Mutiasari, Riau	Hubungan RME, waktu tunggu, dan loyalitas pasien	Secara simultan, implementasi Rekam Medis Elektronik dan waktu tunggu terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien, yang pada gilirannya mempengaruhi loyalitas pasien. Dengan demikian, untuk meningkatkan loyalitas pasien, rumah sakit perlu fokus pada peningkatan kepuasan pasien melalui perbaikan waktu tunggu dan implementasi rekam medis yang lebih efektif.
6	Yunisa Cahyani & Gunawan Erix (2024)	Rumah Sakit X	Implementasi RME terhadap kualitas pelayanan rawat jalan	Implementasi rekam medis elektronik memiliki pengaruh terhadap kualitas pelayanan rawat jalan, namun besar presentase tidak terlalu signifikan karena rekam medis elektronik hanyalah salah satu faktor dari penilaian kualitas pelayanan
7	Ibrahim et al. (2022)	Malaysia	Peran RME terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan	Studi di Malaysia menunjukkan bahwa klinik yang menggunakan RME memiliki tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi, terutama dalam aspek komunikasi dan kepuasan umum.
8	Windari et al. (2023)	-	Systematic Review mengenai pengaruh RME terhadap layanan kesehatan	Analisis terhadap 9 studi di berbagai negara menunjukkan bahwa penggunaan RME meningkatkan kualitas layanan kesehatan sebesar 1,84 kali dibandingkan dengan sistem berbasis kertas.
9	Lin et al. (2020)	Taiwan	Hubungan RME dengan kualitas layanan kesehatan	Implementasi penuh RME di rumah sakit di Taiwan terbukti menurunkan angka kematian pasien selama dirawat, mengurangi risiko pasien kembali dirawat dalam 14 hari, serta menurunkan kematian setelah operasi dalam 48 jam pertama, sedangkan implementasi RME secara sebagian justru terkait dengan meningkatnya risiko pasien harus dirawat kembali.
10	Li et al. (2022)	-	Systematic Review: Dampak RME terhadap keamanan dan kualitas layanan kesehatan	Interoperabilitas RME berkontribusi pada peningkatan keamanan pengobatan, pengurangan kejadian keselamatan pasien, dan pengurangan biaya. Namun, terdapat variasi dalam hasil terkait efisiensi waktu dan alur kerja klinis.

PEMBAHASAN

Dampak RME terhadap Mutu Pelayanan

RME telah terbukti memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek mutu pelayanan kesehatan, baik dari segi efisiensi, akurasi, maupun koordinasi dalam pelayanan. Berdasarkan analisis terhadap berbagai artikel yang telah direview, berikut adalah beberapa temuan utama terkait dampak RME terhadap mutu pelayanan.

Peningkatan Efisiensi Waktu Pelayanan

Salah satu keuntungan utama dari implementasi RME adalah peningkatan efisiensi waktu pelayanan. Santriawati & Ulfah (2024) dalam penelitiannya di RS Mata Cicendo Bandung menunjukkan bahwa RME mempercepat proses registrasi pasien, diagnosis, dan pemberian terapi. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu yang lebih lama karena ketergantungan pada pencatatan manual, dapat dipersingkat dengan adanya sistem digital yang lebih cepat dalam mengakses data medis pasien. Hal ini berimplikasi langsung pada pengurangan waktu tunggu pasien dan meningkatkan throughput pelayanan medis.

Selain itu, Ariani (2023) mengungkapkan bahwa dengan adanya sistem RME yang terintegrasi, staf medis dapat dengan cepat memperoleh data pasien yang diperlukan, tanpa harus mencari-cari dokumen fisik. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan untuk proses perawatan dan pengambilan keputusan medis menjadi lebih singkat, memungkinkan tenaga medis untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada lebih banyak pasien dalam waktu yang terbatas. Windari et al. (2023) melalui meta-analisis juga menemukan bahwa penggunaan RME secara umum mampu mempercepat layanan administratif rumah sakit hingga hampir dua kali lipat dibandingkan sistem manual.

Akurasi dan Pengurangan Kesalahan Medis

Penerapan RME turut meningkatkan akurasi dalam pencatatan dan pemrosesan data medis. Y. W. Putri et al. (2024) menjelaskan bahwa RME mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam sistem manual, seperti salah mencatat dosis obat atau identitas pasien. Penggunaan RME juga membantu tenaga medis untuk menghindari duplikasi layanan atau prosedur yang tidak perlu, yang dapat terjadi jika informasi medis tidak diperbarui secara akurat dalam sistem.

Penelitian oleh R. D. Putri et al. (2025) di RSU Mutiasari, Riau, juga mencatat bahwa pencatatan medis yang lebih terstruktur dan dapat diakses secara real-time melalui RME berkontribusi pada peningkatan akurasi diagnosis dan keputusan medis. Ini tentunya berdampak pada penurunan tingkat kesalahan medis yang dapat mengancam keselamatan pasien. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Lin et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan RME berkorelasi dengan peningkatan kualitas layanan medis, termasuk pengurangan kesalahan dan peningkatan keselamatan pasien.

Koordinasi Antarprofesional yang Lebih Baik

RME juga mendukung koordinasi yang lebih baik antara berbagai profesional kesehatan. Sebagai contoh, Ariani (2023) menekankan bahwa sistem RME memudahkan pertukaran informasi antara dokter, perawat, dan apoteker, yang sebelumnya terkendala oleh proses komunikasi manual yang lambat dan rawan kesalahan. Dengan RME, setiap profesional dapat mengakses data yang sama secara simultan, sehingga meningkatkan kolaborasi dalam merawat pasien.

Sopian & Gunawan (2024) dalam penelitian mereka di Puskesmas Linggar juga mencatat bahwa koordinasi yang lebih lancar berpengaruh pada pengambilan keputusan bersama, yang sangat penting dalam pengelolaan pasien dengan kondisi medis kompleks. Penelitian Ibrahim

et al. (2022) memperkuat bukti ini, menunjukkan bahwa RME meningkatkan komunikasi lintas profesional dan memperbaiki integrasi layanan antarunit. Hal ini memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang tepat waktu dan sesuai dengan standar medis yang berlaku.

Dampak RME terhadap Kepuasan Pasien

Selain dampak positif terhadap mutu pelayanan, kepuasan pasien juga menjadi salah satu indikator penting yang meningkat seiring dengan implementasi RME. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi, percepatan layanan, dan transparansi sistem berkontribusi secara langsung terhadap pengalaman pasien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Waktu Tunggu yang Lebih Singkat

RME secara langsung mempengaruhi pengurangan waktu tunggu pasien. Santriawati & Ulfah (2024) menemukan bahwa dengan menggunakan sistem RME, proses pendaftaran dan pemeriksaan awal menjadi lebih cepat, yang secara keseluruhan memperpendek durasi kunjungan pasien. Hal ini terbukti meningkatkan kepuasan pasien, karena mereka tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan medis. Hal serupa juga ditemukan oleh Sopian & Gunawan (2024), yang melaporkan bahwa 91,6% pasien di Puskesmas Linggar merasa puas dengan peningkatan waktu tunggu setelah implementasi RME.

Peningkatan Kepercayaan Pasien terhadap Sistem Layanan

Kemudahan dan transparansi dalam pengelolaan data medis pasien melalui RME meningkatkan kepercayaan pasien terhadap sistem layanan. Pasien merasa lebih aman karena mengetahui bahwa data medis mereka disimpan secara digital dan hanya dapat diakses oleh tenaga medis yang berwenang. Penelitian oleh Sopian & Gunawan (2024) menunjukkan bahwa RME memungkinkan pasien untuk mengakses riwayat kesehatan mereka dengan lebih mudah, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman dan kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Selain itu, R. D. Putri et al. (2025) menemukan bahwa transparansi dalam pengelolaan informasi medis juga memungkinkan pasien untuk memahami lebih baik proses perawatan yang mereka jalani, yang berkontribusi pada penguatan hubungan pasien-dokter dan meningkatkan kepuasan keseluruhan terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Li et al. (2022) juga menyebutkan bahwa interoperabilitas sistem RME di negara maju meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan karena memudahkan pertukaran informasi antarpenyedia layanan.

Pengalaman Pasien yang Lebih Efisien dan Terorganisir

RME mengurangi kekhawatiran pasien terkait kebingungannya dalam mencari informasi medis atau memahami riwayat perawatan mereka. Dengan menggunakan sistem yang lebih terstruktur dan terorganisir, pasien dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, sehingga pengalaman mereka dalam proses pengobatan menjadi lebih efisien dan nyaman. Hal ini juga berpengaruh pada loyalitas pasien, di mana pasien yang merasa puas dengan pengalaman mereka lebih cenderung untuk kembali menggunakan layanan kesehatan yang menggunakan RME (Y. W. Putri et al., 2024).

Secara keseluruhan, implementasi RME berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien di berbagai fasilitas kesehatan. Efisiensi waktu, pengurangan kesalahan medis, serta peningkatan koordinasi antarprofesional adalah beberapa aspek mutu pelayanan yang mendapatkan manfaat signifikan dari RME. Di sisi lain, pengurangan waktu tunggu, peningkatan transparansi, dan kepercayaan terhadap sistem digital turut mendongkrak kepuasan pasien. Namun, keberhasilan implementasi RME sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, dan dukungan manajerial yang kuat.

Tantangan Implementasi di Fasilitas Kesehatan Primer

Studi literatur ini menemukan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi RME di fasilitas kesehatan primer bukan hanya terletak pada sistem teknis, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan organisasi. Seperti studi di Puskesmas Kawalu yang mengindikasikan bahwa kurangnya pelatihan petugas dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan besar dalam optimalisasi RME (Rusdiana et al., 2023). Begitu pula di Nambo, kurangnya pendampingan teknis menyebabkan sistem e-Puskesmas tidak dimanfaatkan secara maksimal (Suardi et al., 2023).

Selain itu, penelitian oleh Saing et al. (2024) mengungkapkan tantangan pada aspek integrasi data dengan rumah sakit rujukan dan minimnya tenaga teknis IT yang tersedia di puskesmas. Dalam konteks budaya organisasi, resistensi terhadap perubahan dari manual ke digital juga menjadi isu penting yang berdampak pada efektivitas implementasi RME (Siswati et al., 2024). Namun, meskipun berbagai tantangan dihadapi, penerapan RME tetap membawa dampak positif. Studi oleh A. C. I. M. Putri et al. (2021) di Puskesmas Mojoagung mencatat bahwa penggunaan RME telah meningkatkan efisiensi pelayanan dan mempermudah akses data pasien, meskipun masih terkendala oleh bug sistem dan masalah konektivitas.

KESIMPULAN

Implementasi RME terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien, terutama melalui efisiensi waktu pelayanan, peningkatan akurasi data medis, serta koordinasi antarprofesional yang lebih baik. Di fasilitas kesehatan primer, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, pelatihan SDM, dan resistensi terhadap perubahan, penerapan RME tetap menunjukkan kontribusi terhadap perbaikan sistem pelayanan. Dengan demikian, RME merupakan komponen penting dalam transformasi digital layanan kesehatan yang perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas masing-masing fasilitas.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain studi empiris dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) guna mengukur dampak implementasi RME secara lebih objektif. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan melibatkan berbagai jenis fasilitas kesehatan dan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti kesiapan teknologi, karakteristik pengguna, serta kebijakan institusional untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adler-Milstein, J., Everson, J., & Lee, S.-Y. D. (2017). EHR adoption and hospital performance: Time-related effects. *Health Services Research*, *52*(5), 1968–1987. https://doi.org/10.1111/1475-6773.12510

Ariani, S. (2023). Analisis keberhasilan implementasi rekam medis elektronik dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, *2*(2), 7–14. https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720

Ibrahim, A. A., Zamzuri, M. 'Ammar I. A., Ismail, R., Ariffin, A. H., Ismail, A., Hasani, M. H. M., & Manaf, M. R. A. (2022). The role of electronic medical records in improving health care quality: A quasi-experimental study. *Medicine*, *101*(30), 1–5. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000029627

Li, E., Clarke, J., Ashrafian, H., Darzi, A., & Neves, A. L. (2022). The Impact of Electronic Health Record Interoperability on Safety and Quality of Care in High-Income Countries: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, *24*(9), 1–15. https://doi.org/10.2196/38144

Lin, H.-L., Wu, D.-C., Cheng, S.-M., Chen, C.-J., Wang, M.-C., & Cheng, C.-A. (2020). Association between Electronic Medical Records and Healthcare Quality. *Medicine*, *99*(31), 1–7. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000021182

Putri, A. C. I. M., Wijayanti, R. A., Erawantini, F., & Muflihatin, I. (2021). Analisis Kualitatif Sistem Pengendalian Berkas Rekam Medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang. *J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, *2*(3), 360–367. https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i3.2271

Putri, R. D., Zulfikar, T., Asnar, E. S. M., Nugroho, T., & Paramarta, V. (2025). Pengaruh Implementasi Rekam Medis Elektronik dan Waktu Tunggu Rawat Jalan terhadap Loyalitas Pasien Serta Kepuasan sebagai Variabel Intervening (Studi di Poliklinik Rumah Sakit Umum Mutiasari – Riau). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(1), 6204–6215. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18252

Putri, Y. W., Saragih, T. R., & Purba, S. H. (2024). Implementasi dan Dampak Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pada Pelayanan Kesehatan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(4), 255–264. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i4.3449

Rusdiana, A., Yogaswara, D., & Annashr, N. N. (2023). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Faktor HOT-FIT di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *20*(2), 108–126.

Saing, S. N. M. D., Rosyidah, & Rulyandari, R. (2024). Efektivitas pelaksanaan sistem rujukan elektronik: Literature review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 3179–3187. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.30405

Santriawati, R., & Ulfah, A. (2024). Analisis implementasi rekam medis elektronik terhadap mutu pelayanan rawat jalan. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis*, *8*(6), 32–38.

Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasi*, *9*(1), 1–16.

Sopian, I. A., & Gunawan, E. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Linggar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(12), 5907–5915. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4884

Suardi, A. C., Muchtar, F., & Hartoyo, A. M. (2023). Analisis Pelaksanaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Nambo Kota Kendari tahun 2022. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Halu Oleo*, *4*(1), 20–29. https://doi.org/10.37887/jakk.v4i1.42766

Windari, A., Susanto, E., & Fadhilah, Q. I. (2023). Hospital administrative services with electronic medical records: A meta-analysis. *Journal of Public Health and Development*, *21*(3), 333–348. https://doi.org/10.55131/jphd/2023/210325

Yunisa Cahyani, & Gunawan Erix. (2024). Pengaruh Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Kualitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Open Journal Systems*, *18*(11), 2873–2880.

Zhang, Y., & Coyte, P. C. (2020). Inequality of opportunity in healthcare expenditures: Evidence from China. *BMC Health Services Research*, *20*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12913-020-05252-z